

BAB IV

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian

4.1.1 Orientasi Kancah Penelitian

Persatuan Lupus Sumatera Selatan (PLSS) di Palembang awalnya dibentuk oleh Prof Edi Mat Salim pada tahun 2003 yang menyuruh salah satu mahasiswa beliau yaitu dr. Nova untuk mendirikan satu komunitas yang menaungi penyakit Lupus karna Prof Edi adalah salah satu dokter yang bergerak dibidang penyakit autoimun. Hal ini bermula dari kekhawatiran beliau Melihat banyaknya pasien yang menderita Lupus. Dari situ terbentuklah Persatuan Lupus Sumatera Selatan. Dari dr Nova kemudian para Odapus diajak untuk bergabung dalam PLSS hal ini diharapkan supaya ada rasa kebersamaan antara Odapus sehingga nantinya mereka para Odapus akan merasa tidak sendiri dan kembali bersemangat menjalani aktivitas mereka sehari-hari (Hasil observasi dan wawancara dengan salah satu anggota PLSS pada tanggal 27 September 2017 pukul 15.35).

4.1.2 Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mempersiapkan *instrument* pengumpulan data yang berfungsi sebagai alat ukur untuk mengungkap aspek-aspek yang hendak diukur. *Instrument* yang digunakan peneliti berupa guide observasi, guide wawancara yang disusun berdasarkan teori-teori terkait dan fenomena di lapangan yang terkait dengan *peran dukungan keluarga pada penderita lupus dipersatuan lupus Sumatera Selatan*.

- a. Meminta izin kepada orang yang bersangkutan yang dalam hal ini meminta izin kepada subjek 1, subjek 2, dan subjek 3. Izin yang dilakukan peneliti bertujuan untuk meminta kesediaan menjadi subjek penelitian agar bisa melakukan wawancara dan observasi dengan tujuan mendapatkan data dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan izin dari peneliti kepada subjek, maka subjek tanpa syarat dan sebagai bukti subjek memberikan kesediaannya.

- b. Membangun hubungan baik atau *rapport* terhadap subjek dilakukan dengan cara melakukan pendekatan secara *persuasive* sehingga subjek merasa nyaman, aman, dan percaya pada penelitian.
- c. Mempersiapkan materi atau *guide* wawancara sebelum ke lapangan.
- d. Mengatur janji dengan subjek, jangan sampai pada saat peneliti menemui subjek sedang dalam keadaan yang tidak nyaman untuk melakukan wawancara.
- e. Merahasiakan data yang diperoleh pada saat penelitian, sehingga kerahasiaan atau *privacy* subjek dapat dijaga.
- f. Melindungi hak-hak pribadi subjek seperti keinginannya agar pengalaman-pengalaman pribadinya tidak disebarluaskan kepada pihak lain yang tidak berkepentingan

4.2 Tahap Penelitian

Sebelum menemukan 3 (tiga) subjek yang benar-benar bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan mencari subjek yang bersedia. Setelah melakukan pencarian, akhirnya peneliti menemukan 3 (tiga) orang subjek yang bersedia untuk diwawancarai. Data yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel diambil berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu.

Pelaksanaan penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara mengenai peran dukungan keluarga pada penderita lupus dilakukan tanggal 25 Agustus- 9 Oktober 2017. Proses pengambilan data dilakukan dengan penyesuaian waktu atau jadwal dari subjek sendiri. Karena dari ke 3 (tiga) subjek itu, mereka mempunyai kesibukan tersendiri. Jadi ketika subjeknya ada waktu untuk melakukan wawancara, barulah peneliti melakukan wawancara dan pengambilan data. Minggu pertama peneliti melakukan observasi terlebih dahulu demi mendapatkan *setting* dan pola dalam penelitian. Kemudian peneliti baru melakukan wawancara mendalam sekaligus mengobservasi kondisi subjek. Adapun rangkaian penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu:

- a. Tahap pertama yaitu perkenalan dengan subjek penelitian dengan cara peneliti menemui subjek di rumah atau tempat yang disepakati untuk bertemu untuk pelaksanaan wawancara.

- b. Tahap kedua, yaitu wawancara yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan tempat yang telah disepakati antara subjek dan peneliti.
- c. Tahap ketiga, melakukan observasi selama diperlukan pada subjek. Peneliti mengamati kegiatan subjek dengan cara mendatangi rumah subjek, dan berbincang-bicang dengan subjek dan orang-orang disekitar subjek. Observasi dilakukan bertujuan untuk mendalami dan menyelami hal-hal yang belum dapat diungkap secara jelas sesuai dengan yang diharapkan.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga subjek antara lain, subjek 1 (UM), subjek 2 (FH), dan subjek 3 (N), ditemukan tema-tema yang peneliti rangkum menjadi enam tema umum, sebagai berikut :

Tema 1 : Latar Belakang Subjek

a. Subjek UM

Latar belakang subjek adalah seorang dewasa akhir yang berjenis kelamin Perempuan berusia 40 tahun, ia tinggal di Km 4,5 Palembang, anggota keluarga subjek berjumlah 15 orang, subjek anak ke 7 dari 11 bersaudara, orang tua subjek seorang wiraswasta. Subjek seorang pedagang yang menjual barang kebutuhan sehari-hari. Subjek terindikasi Lupus pada tahun 2003 setelah subjek menyelesaikan kuliahnya di salah satu perguruan swasta Palembang.

Berikut petikan wawancaranya :

"Nama saya UM, usia 40 tahun, tinggal di KM 4,5 Palembang, pekerjaan orang tua itu wiraswasta," [S1,W1:4-15]

"keno Lupus itu pas ketahuan nian tahun 2003 Ka, sebeneryo dari bibik kecil la galak kan sakit cag ruam-ruam itu tpi bapak belum tau Cuma dikiro sakit biaso be waktu itu" [S1,W1:17-28]

a. Subjek FH

Subjek berinisial FH seorang dewasa akhir berjenis kelamin Perempuan yang berusia 34 tahun, subjek tinggal di jalan Sapta Marga. Orang tua subjek bekerja sebagai Petani. Subjek anak ke-4 dari 5 bersaudara, Subjek bekerja sebagai pedagang tas dan sepatu dipasar Perumnas. Terindikasi Lupus pada tahun 2007.

Berikut petikan wawancaranya :

"Nama saya FH dek, usia 34 tahun, saya tinggal di Jl. Sapta Marga, pekerjaan orang tua itu petani didoson, keno Lupus itu tahun 2007 ketahuannya" [S2, W1: 6-20]

"...awalnya bingung jugo dek pas tau keno Lupus, trus ado adek supupu kan kegramdia waktu itu nyari buku tentang Lupus dari situ tau Lupus itu apo" [S2, W1 : 29-36]

Subjek merasa bingung dan ketakutan ketika terindikasi Lupus untuk pertama kalinya. Beruntung ada salah satu keluarga subjek yang membantu dengan mencari tahu apa itu Lupus melalui buku.

b. Subjek N

Subjek berinisial N seorang dewasa akhir berjenis kelamin Perempuan yang berusia 31 tahun yang tinggal di jalan Talang Keranga . Subjek merupakan anak ke-2 dari 4 bersaudara, ibu subjek merupakan ibu rumah tangga. Terindikasi Lupus pada tahun 2009.

Berikut petikan wawancaranya :

"nama saya N umur 31 tahun anak ke 2 dari 4 bersaudara, tinggi saya 150 cm dan berat 53 kg golongan darah AB saya tinggal dengan orang tua saya di Jalan Talang Keranga ilir barat I " [S3, W1: 4-28]

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa ketiga subjek merupakan perempuan dewasa akhir berusia 30-40 tahun yang menderita Lupus lebih dari 5 tahun. Ketiga subjek merupakan wanita karir yang masih tetap bekerja walaupun telah terindikasi Lupus. Ketiga subjek tergabung dengan Persatuan Lupus Sumatera Selatan dan ketiganya merasa senang bergabung disana karna mereka bisa bertemu dengan orang-orang yang senasib dengan mereka.

Tema 2 : Tanggapan Subjek saat terkena lupus pertama kali

a. Subjek UM

Subjek mengaku ia begitu terpukul dan bingung ketika tahu dirinya terkena Lupus. Apalagi pada saat itu Subjek tidak mengetahui sama sekali apa itu Lupus. Setelah dapat informasi dari dokter yang merawat Subjek barulah kemudian Subjek bergabung dengan Persatuan Lupus Sumatera Selatan pada tahun 2007. Bergabung dengan Persatuan Lupus Sumatera Selatan membuat Subjek terhibur karna disana Subjek menemukan teman-teman yang juga sebasib dengan dirinya, sehingga sedikit banyak membuat subjek bersemangat kembali beraktivitas.

Berikut petikan wawancaranya :

"pas tau Lupus itu Ka bingung kan, apo dio la Lupus ni? Trus cag mano ado dag obatnyo, banyak la pikiran-pikiran, na terus tau dari dokter yang merawat kan kalu di Palembang ni ado Persatuan Lupus cag itu disuruh la kan gabung itu tahun 2007 dari sano bibik betemu dengan kawan-kawan Odapus yang lain dikasih tau la Lupus itu apo cag mano nangani kalu lagi kambuh." [S1,W1: 265-271].

b. Subjek FH

Subjek sering merasa sakit dibadannya ketika pertama kali Lupus, badan Subjek sering merasa sakit dan ngilu luar biasa.

Berikut petikan wawancaranya :

"Yang dirasoke pertamo kali badan tu ado aneh-aneh, raso aneh sakit-sakit, sakit tangan, jari-jari sakit, ngilu luar biasa itu la paling." [S2,W2: 380-382].

"Terus pas la tau itu lupus bingung apo dio itu lupus, penyakit apo itu." [S2,W2: 385-386].

Subjek juga merasa bingung ketika pertama kali terkena lupus.

C . Subjek N

Untuk Subjek N pertama kali terkena lupus Subjek marasa syok sehingga Subjek belum berani untuk memberitahu pihak keluarga bahwa dirinya positif lupus.

Berikut petikan wawancaranya :

"Kalo pertama kali terkena lupus ya Syok trus dulu sebelumnya belum dibilang ke keluarga sebabnya nggak tau apa itu lupus jadi diri sendiri dulu itu yang tau trus syok terus setelah keluarga tahu dijelaska apa ini lupus gini-gini oke keluarga dengan senang hati menerima ikhlas dengan pengobatan yang berjalan," [S3,W2: 390-395].

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa ketiga subjek merasa bingung dan syok ketika pertama kali terindikasi lupus. Subjek UM dan N merasa bingung sedangkan apa itu penyakit lupus untuk Subjek FH merasa sangat Syok sehingga tidak berani untuk memberitahu keluarga ketika pertama kali terindikasi lupus.

Tema 3 : Peran keluarga dalam membantu Subjek untuk pengobatan lupus

a. Subjek UM

untuk Subjek UM peran keluarga dalam membantu pengobatan lupus diantaranya adalah membantu membawa subjek berobat kedokter.

Berikut petikan wawancaranya :

"dukungan tu kayak bapak kan waktu itu aku masih kelas 5 SD dio yang ngajak aku kedokter Suroso karna seumur itu kan dag tebayang kito nag kedokter mano kan bapak yang ngajak berobat kedokter Atup Taha yang pastinya keluarga mendukung la" [S1,W4: 585-590].

Untuk biaya berobat ketika pertama kali terindikasi lupus subjek dibantu oleh keluarga dan orang tua.

Berikut petikan wawancaranya :

"wong tuo yang bantu biaya pengobatan, selain itu kadang saudara yang lain mekot bantu jugo kayak ayuk kan." [S1,W4: 595-597].

b. Subjek FH

sedangkan untuk Subjek FH samaseperti Subjek UM keluarga la yang sering membantu biaya pengobatan terutama ibu dan adik Subjek.

Berikut petikan wawancaranya :

"Keluarga besar mereka yang bayari biayanyo, seluruh keluarga."

[S2,W2: 435-436].

Untuk yang lebih sering membantu Subjek ketika berobat adalah ibu dan adik Subjek mereka sering menemani Subjek ketika pergi kedokter.

Berikut petikan wawancaranya :

"Tbu, dio tula yang paling sering bantu dag tu adek mereka galo yang bantu." **[S2,W2: 440-442].**

c. Subjek N

untuk biaya pengobatan Subjek N pada awalnya dibantu oleh keluarga sebelum akhirnya mendapatkan bantuan dari pemerintah yaitu layanan BPJS.

Berikut petikan wawancaranya :

"Kalo biaya pengobatan itu full dari keluarga kadang juga dapat dari ayuk sekarang kan dapat dari BPJS dag begitu berpengaruh untuk berobat." **[S3,W2: 435-438].**

Dari kesimpulan yang didapatkan bahwa ketiga subjek mendapat bantuan biaya dari keluarga masing-masing. Untuk Subjek UM itu mendapatkan biaya pengobatan dari kedua orang tua dan saudaranya yang lain, untuk Subjek FH mendapatkan bantuan biaya dari ibu dan adiknya, sedangkan untuk Subjek N mendapatka bantuan biaya dari keluarga dan juga menggunakan layanan pemerintah yaitu BPJS.

Tema 4 : Bentuk dukungan yang diberikan keluarga pada subjek ketika pertama kali terindikasi Lupus

a. Subjek UM

Subjek mendapatkan dukungan dari pihak keluarga ketika pertama kali terindikasi penyakit Lupus. Dukungan yang diberikan dengan cara membantu subjek mencari informasi tentang penyakit Lupus melalui buku.

Berikut petikan wawancaranya :

"Pertamo tau aku Lupus pihak keluarga jugo dag tau kan apo itu lupus, jadi dibantu la nyari taunyo dengan beli buku" **[S1,W1: 33-36]**

Subjek merasa sangat terbantu dengan adanya dukungan keluarga yang diberikan baik itu secara moril ataupun materil, dengan adanya kepedulian yang diberikan pihak keluarga subjek merasa tidak sendirin dalam menghadapi masalah yang dihadapinya,dan juga subjek merasa tidak dikucilkan.

Berikut petikan wawancaranya :

"...yoo merasa terbantu nian Ka kan kito tu pasti terpukul pas tau keno lupus jadi dengan adanya dukungan dari pihak keluarga bibik t meraso dag dewek an ngadepinyo trus meraso dag dikucilke jgo kan" [S1,W1 : 241-246]

b. Subjek FH

Dari pihak keluarga awalnya juga tidak tidak tahu apa itu Lupus dan merasa aneh dengan penyakit tersebut, ketika mereka sudah mengetahui mereka sangat membantu dengan lebih memaklumi apa yang subjek rasakan.

Berikut petikan wawancaranya :

"terbantu nian dek dengan didukung keluarga ayuk tu meraso lebih ringan jalaninyo,pas tau Lupus dibantu adek sepupu kan nyari taunyo dio beli buku kegramedia dari situ lah tau nyo apo itu Lupus." [S2,W1 : 54-59]

Subjek merasa senang dan sangat terbantu dengan adanya dukungan yang diberikan pihak keluarga. Apalagi ketika subjek sedang down karena Lupus subjek akan mudah marah-marah tapi karena pihak keluarga sudah mengetahui tentang penyakit subjek mereka bisa lebih memaklumi.

Berikut petikan wawancaranya :

"... , kalo pas lagi kambuh kan ayuk tu galak bad mood dek mudah marah-marah kan mencak cewek yang lagi PMS itu kan , tapi karno pihak keluarga la tau jadi mereka tu diem ke bae kan la maklum mereka dengan aku cag itu" [S2,W1 : 160-165]

c. Subjek N

Subjek N merasa senang dengan dukungan yang diberikan oleh pihak keluarga.

Berikut petikan wawancaranya :

"senang dek karna dag seluruh wong kan bakal didukung dengan apo yang dio alami jadi mereso terbantu be dengan support yang mereka kasih [S3,W1 : 19-21]

Subjek merasa pihak keluarga sangat mengerti dengan apa yang subjek alami dan selalu berusaha membantu subjek.

Berikut petikan wawancaranya :

" tebantu nian dek,mereka tu jadi lebih peduli apo lagi pas misalnya ayuk lagi sakit ado be agek yang merawat [S3,W1 : 48-50]

Dari kesimpulan yang didapatkan bahwa ketiga subjek merasa bingung dan tidak tahu apa itu Lupus pada awalnya, kemudian mereka mencari informasi dengan membaca buku ataupun bertanya dengan dokter yang menangani mereka. Ketiga subjek merasa senang dan terbantu dengan dukungan yang diberikan oleh keluarga karna dengan dukungan yang diberikan mereka merasa sangat terbantu dalam menghadapi Lupus.

Tema 5 : Dampak lupus dalam kehidupan sehari-hari Subjek

a. Subjek UM

Subjek UM mengalami banyak perubahan dari sebelum terkena lupus dimana kini subjek lebih berhati-hati dalam menjalani aktivitas keseharian dan juga menjaga pola hidup sehat dengan menjauhi makanan *junk food* dan juga minuman bersoda.

Berikut petikan wawancaranya :

" kalo berubah nian seratus delapan puluh derajat sekarang, mulai menghindari matahari juga, trus makanan junk food itu kan kalo dulu belum ada yang model siap saji ni jarang sekali paling yang dulu itu MC Kfc yang model lamo-lamo kalu na dulu aku sering sekali minum, minuman yang kaleng-kaleng," [S1,W3 : 350-355]

Subjek juga mulai memilih makanan dan minuman yang baik kondisinya sekarang seperti lebih memilih banyak minum air putih dan juga menjauhi minuman dingin.

Berikut petikan wawancaranya :

"Kabanyakan minum banyu putih trus , banyu es agak kurang dag pernah lagi [S1,W3 : 360-363]

b. Subjek FH

Sejalan dengan subjek UM subjek FH juga merasa mengalami banyak perubahan dalam hidupnya seperti mulai menjaga pola hidup sehat lebih banyak makan sayur dan juga buah.

Berikut petikan wawancaranya :

"Kalo kegiatan biaso bae, tapi kalo pola hidupnyo berubah nian, lebih terjaga lagi lebih hati-hati, harus makan buah minum sayur minum susu pokoknyo yang sehat-sehat. [S2,W2 : 410-415]

Subjek juga mulai mengurangi makan-makanan yang banyak mengandung penyedap rasa.

Berikut kutipan wawancaranya :

"...jajan yang dag sehat dikurangi, itu kalo ketahuan makan bakso keno okeh, bakso mie tekwan model itu dag boleh kan banyak micin nyo jadi jarangi makannyo" [S2,W2 :415-419]

c. Subjek N

Subjek N juga mengalami banyak perubahan dalam hidupnya dampak dari lupus yang diderita seperti mulai menjaga pola hidup sehat dan juga mulai makan-makanan yang sehat dengan mengurangi makan-makanan yang instan.

Berikut petikan wawancaranya :

"Kalo pola hidup sebeneryo berubah semua pasti berubah yang mungkin makan-makanan yang dulu sering dimakan instan-instan sekarang idag lagi dimakan sebeneryo bukan idag dimakan tapi mulai dikurang porsinya gitu." [S2,W2 :415-420]

Dari kesimpulan yang didapatkan bahwa ketika subjek mengalami banyak perubahan dalam pola hidupnya dampak dari lupus yang mereka derita. Ketiga subjek mulai menjaga pola hidup sehat dengan lebih banyak makan-makanan yang bergizi juga mulai mengurangi makanan *junk food* banyak mengandung penyedap rasa dan juga minuman bersoda.

Tema 6 : Cara subjek bangkit dari penyakit lupus yang diderita

a. Subjek UM

Subjek UM mulai lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan mulai mengikuti pengajian dan dengan begitu subjek mulai merasa bangkit dengan lupus yang diderita .

Berikut petikan wawancaranya :

"mulai lebih mendekatkan diri kepada Allah be ka lupus ini kan dag sembuh jadi mulai ikhlas nerimo ini kan sudah ketentuan dari Allah" **[S1,W1 : 46-54]**

Subjek juga lebih memilih membaca buku-buku yang bisa memotivasi Subjek dalam menghadapi lupus yang diderita.

Berikut petikan wawancaranya :

"... sekarang mulai baco-baco buku yang biso motivasi diri biar jadi semangat terus kan." **[S1,W3 : 405-407]**

Hal tersebut didukung dengan pengakuan informan pendukung satu yang menyatakan bahwa mereka selalu berusaha membantu UM dalam menghadapi penyakit Lupus yang dideritanya.

Berikut petikan wawancaranya :s

"ya kan kesian mbak, kito kan lau dio sakit madag kan kito biarke be dag dibantui, cak mano agek kalu kito yang diposisi dio pasti saro jugo kan." **[IP1S1,W1: 51-57]**

Subjek menyatakan bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarga menjadi motivasi bagi dirinya untuk sabar dan menjadi kuat dalam menghadapi penyakit Lupus yang diderita.

Berikut petikan wawancaranya :

" dag tau nag ngatoke nyo kalu dag ado dukungan dari keluarga aku ni cag mano, dukungan mereka tu jadi motivasi bagi aku bahwa aku ni ado keluarga jadi harus sabar dan kuat." **[S1,W1: 74-76]**

b. Subjek FH

Subjek FH mengatakan cara dirinya menghadapi lupus adalah dengan menjalani hidup dengan lebih enjoy dan santai serta tidak mengganggu dirinya sakit.

Berikut petikan wawancaranya :

".. sekarang santai be dek dag terlalu dipikirke kalu sakit jadi pikiran tu dibawak positif be. [S2,W2: 470-472]

Subjek juga mengoleksi kotak obat cantik dan lucu untuk menyemangati dirinya.

Berikut petikan wawancaranya :

"Iyo dek untuk nyemangati diri dewek ini adek aku yang belike biar idag bosen trus rapi jugo kan mudah jugo dibawak kemano-mano biar pun masih bagus yo genti beli yang lain untuk buat diri semangat kato adek aku"[S2,W2: 480-485]

c. Subjek N

Subjek N juga sama seperti Subjek FH mulai berpikir positif dan enjoy dalam menjalani hidupnya dengan dukungan dan bantuan yang diberikan teman-teman sekitarnya.

Berikut petikan wawancaranya :

"...Jadi semuanya dibuat happy aja Kalo dari lingkungan mereka mendukung kayak teman-teman udah tau temanya dag boleh capek jadi dag boleh capek trus dag boleh terlalu bikin yang susah hati sedih cag itu la ."[S3,W2: 400-405]

Dari kesimpulan yang didapatkan bahwa UM dan FH mendapatkan dukungan moril dan materil dari pihak keluarganya, seperti membantu subjek pergi kedokter ataupun membelikan obat-obatan yang dibutuhkan, sedangkan untuk subjek N mengaku mendapatkan dukungan moril dari teman-temannya. Dengan begitu ketiga subjek merasa bersengat dalam menjalani aktivitas mereka sehari-hari dan mulai bangkit dari keterpurukan.

Tema 7 : Dukungan emosional yang diberikan keluarga

a. Subjek UM

Subjek UM mendapatkan dukungan emosional dari keluarga berupa kata-kata motivasi dan juga nasehat agar selalu bersemangat dalam keseharian.

Berikut petikan wawancaranya :

"kao dulu pertamo-tamo dulu sebernyo adolah yang ngasih motivasi itu ayuk samo mama bapak keluarga kan mereka itulah yang galak ngasih nasehat ." [S1,W3: 430-435]

b. Subjek FH

Subjek FH mengatakan dukungan emosi yang diberikan oleh pihak keluarga lebih kepada tindakan langsung seperti membantu berobat karna dirinya akan merasa lucu jika diberikan kata-kata motivasi oleh keluarga.

Berikut petikan wawancaranya :

"dukunganyo lebih kepada tindakan langsung soalnya ayuk lucu kalo nag dikasih nesehat-nesehat cag it jadi keluarga banyak la bantu secara langsung be." [S2.W2: 400-404]

c. Subjek N

Subjek N mengatakan salah satu dukungan yang diberikan pihak keluarga kepada subjek adalah memberikan kata-kata penyemangat doa dan motivasi..

Berikut petikan wawancaranya :

"keluarga lebih kepada ngasih semangat motivasi mereka lebih kepada mendoakan yang terbaik untuk ayuk." [S3.W2: 400-403]

Dari kesimpulan yang didapatkan bahwa ketiga subjek mendapat dukungan emosional dari keluarga berupa motivasi, kata-kata penyemangat dan juga doa dari pihak keluarga.

Tema 8 : Dukungan informasi yang diberikan keluarga kepada Subjek

a. Subjek UM

Subjek UM mendapatkan informasi tentang lupus dari internet dan juga membeli buku yang dibantu oleh keluarga.

Berikut petikan wawancaranya :

"meraso kayak sendirian akhirnya udah mulai ado di internet kan disano la baco-baco tentang lupus itu apo terus jugo ado ayuk bantu beli buku tentang lupus digramedia." [S1,W3 260-265]

b. Subjek FH

Subjek FH sama seperti subjek UM mencari informasi tentang lupus dibuku yang diberikan keluarganya.

Berikut petikan wawancaranya :

"pertamo bingung apo itu lupus, kan dulu belom ado di internet kan jadi nyari-nyari buku di gramedia" [S2,W2: 385-383]

C . Subjek N

Subjek N mendapatkan informasi mengenai lupus dari googling dan juga yayasan lupus Indonesia.

Berikut petikan wawancaranya :

"dari googling dek terus ehh informasi dari yayasan lupus Indonesia ." [S3,W2: 395-392]

Dari kesimpulan yang didapatkan bahwa subjek UM dan FH mendapat informasi mengenai lupus dari internet dan juga buku. Sedangkan subjek N sudah mulai mencari informasi mengenai lupus di yayasan lupus Indonesia dan juga googling.

Tema 9 : Dukungan instrumental dan penghargaan yang diberikan keluarga kepada Subjek

a. Subjek UM

Subjek UM mendapatkan bantuan pengobatan dan juga pemberian semangat dari pihak keluarga.

Berikut petikan wawancaranya :

"iya dikasih motivasi trus dibimbing dikasih kato-kata positif trus kalo untuk biaya pengobatan dibantu oleh keluarga 100%."

[S1,W3 560-565]

b. Subjek FH

Sama seperti Subjek UM subjek FH juga mendapatkan bantuan pengobatan dari keluarga dan juga kata-kata motivasi dari keluarga ketika pertama kali terindikasi lupus .

Berikut petikan wawancaranya :

"kalo pengobatan itu biaya dari keluarga kadang ayuk samo kakak yang bantu terus awal-awal dulu ngasih kata-kata motivasi jugo kan." [S2,W2 420-425]

c. Subjek N

Subjek N mendapatkan bantuan dan dukungan dari keluarga berupa bantuan biaya berobat dan juga motivasi serta doa dan nasehat agar lebih menjaga kesehatan.

Berikut petikan wawancaranya :

"pengobatan itu dibantu oleh keluarga dek terus mereka jugo bantu doa nagsih nasehat kalo harus jago kesehatan dag boleh gawe berat." [S3,W2 350-353]

Dari kesimpulan yang didapatkan bahwa ketiga subjek mendapatkan bantuan biaya dari keluarga terutama orang tua. Sedangkan untuk dukungan penghargaan ketiga subjek juga mendapatkannya dari keluarga dan orang-orang terdekat.

4.4 Pembahasan

Semua subjek memiliki penyakit yang sama yaitu Lupus atau *Lupus eritematosus sistemik (LES)* dan sudah lebih dari 5 tahun terindikasi penyakit tersebut. Ketiga subjek tergabung dalam Persatuan Lupus Sumatera Selatan. Subjek UM terindikasi lupus pada tahun 2003, untuk subjek FH terindikasi lupus pada tahun 2007, sedangkan subjek N pada tahun 2009. Ketiga subjek mempunyai pekerjaan yang sama yaitu berdagang. Ketika pertama kali terindikasi lupus ketiganya mendapatkan dukungan penuh dari pihak keluarga. Subjek UM mengaku pihak keluarganya sangat membantu dan peduli ketika dirinya terindikasi lupus. Subjek FH juga mengatakan hal sama seperti subjek UM, subjek FH mengaku pihak keluarga sangat peduli dan berusaha membantu dirinya dalam menghadapi lupus. Sedangkan untuk subjek N juga mengatakan hal yang serupa bahwa keluarganya juga memberikan dukungan yang berupa dukungan moril maupun materiil kepada dirinya. Menurut Koerner dan

Fitzpatrick (2013) salah satu fungsi keluarga adalah mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, pemberian dukungan emosi dan materi, dan pemenuhan pada peran-peran tertentu.

Diawal terindikasi lupus ketiga subjek merasa bingung dengan penyakit tersebut. Dikarenakan merasa tidak *familiar* dengan nama penyakit Lupus. Subjek UM mengaku mencari informasi tentang lupus melalui buku-buku yang subjek beli, dari sana lah subjek mendapatkan informasi mengenai lupus, selain itu subjek juga berusaha untuk bertanya dengan dokter yang ahli dalam penyakit autoimun. Untuk subjek FH awalnya juga merasa bingung dengan penyakit lupus, subjek mengaku mengetahui informasi mengenai lupus melalui buku yang dibeli oleh sepupunya ditoko buku dan juga melalui internet. Sedangkan untuk subjek N mengakui kaget dan terkejut ketika mengetahui penyakit lupus, dan sama seperti UM dan FH subjek N juga mencari informasi mengenai lupus dengan banyak membaca buku dan bertanya dengan dokter ahli.

Subjek UM mendapatkan dukungan dari pihak keluarga ketika pertama kali terindikasi lupus. Dukungan yang diberikan dengan cara membantu subjek mencari informasi tentang penyakit lupus melalui buku. Pihak keluarga juga akan segera membantu membawa subjek kedokter ketika lupus sedang kambuh serta membantu memberi obat-obatan yang merupakan dukungan materil. Sedangkan untuk dampak lupus bagi subjek adalah subjek merasa lebih bisa untuk menghargai waktu yang dimiliki, serta adanya perubahan pola hidup kearah yang lebih sehat dan peduli akan keadaan sekitar.

Untuk peran orang tua subjek UM mengatakan bahwa orang tua subjek selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk membantu subjek dalam menjalani kegiatan kesehariannya. Ketika awal terindikasi lupus orang tua subjek bahkan membantu subjek mengumpulkan informasi mengenai penyakit lupus.

Subjek FH awalnya tidak mengetahui apa itu lupus begitu juga dengan keluarga awalnya juga tidak mengetahui apa itu lupus dan merasa aneh dengan nama penyakit tersebut. Ketika keluarga sudah mendapat informasi tentang penyakit lupus mereka membantu dan memberikan dukungan dengan apa yang dialami subjek.

Sejalan dengan subjek UM keluarga subjek FH juga memberikan dukungan baik itu dukungan moril maupun dukungan materil. Bentuk dukungan yang diberikan adalah dengan membantu subjek kedokter ketika lupus kambuh ataupun membantu subjek membeli obat-obatan. Dampak lupus sendiri bagi subjek adalah perubahan pola hidup, subjek lebih peduli dengan dirinya dengan tidak makan sembarangan dan juga lebih menghargai waktu yang dimiliki bersama keluarga.

Orang tua subjek juga selalu memberikan dukungan, selian itu juga berusaha membantu subjek ketika sedang dalam kondisi yang tidak stabil. Dengan adanya dukungan yang diberikan pihak keluarga subjek merasa lebih percaya diri, dan juga besemangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Subjek N merasa senang dengan dukungan yang diberikan pihak keluarga. Keluarga juga memberikan dukunga materil maupun dukungan moril untuk subjek ketika sedang dalam kondisi yang lemah dikarenakan lupus. sedangkan untuk dampak yang dialami subjek dikarenakan lupus adalah subjek mudah mengalami kelelahan, dan juga tidak bisa melakukan hal lain yang biasa dilakukannya ketika sehat. Subjek juga mengakui mulai menjaga kesehatan dirinya dengan lebih serius.

Kondisi ketiga subjek sesuai dengan teori (Kaplan, 2010) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan sistem pendukung yang berarti sehingga dapat memberikan petunjuk tentang kesehatan mental, fisik dan emosi pada penderita lupus. Dukungan keluarga itu dapat dibagi menjadi empat aspek yaitu dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan emosional (Kaplan, 2010).

Pihak keluarga selalu memberikan dukungan dan motivasi ketika subjek mengalami penurunan kesehatan dikarenakan lupus. UM mengaku pihak keluarga selalu memberikan dukungan baik itu dukungan moril maupun materil. Sedangkan subjek FH juga mengatakan hal sama keluarga selalu berusaha untuk membantu dirinya baik dengan membeli kan obat-obatan maupun mengantar kedokter ketika lupus sedang kambuh. Sedangkan subjek N mengaku pihak keluarga terutama sang ibu sangat peduli dengan kondisi dirinya.

Dukungan yang diberikan keluarga berupa pemberian semangat seperti nasehat, motivasi dan juga pemberian dukungan materil seperti membelikan obat-obatan. Selain itu pihak keluarga selalu berusaha membantu serta menemani subjek dalam menjalani aktivitas sehari-hari baik itu dirumah ataupun diluar rumah. Dalam riwayat lain, Rasûlullâh Shallallahu `alaihi wa sallam bersabda :

اَلْمُسْلِمُ اَخُو الْمُسْلِمِ ، لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ ، وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةٍ اَخِيهِ ، كَانَ اللهُ فِي حَاجَتِهِ ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ ، فَرَّجَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا ، سَتَرَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

Seorang Muslim adalah saudara orang Muslim lainnya. Ia tidak boleh menzhaliminya dan tidak boleh membiarkannya diganggu orang lain (bahkan ia wajib menolong dan membelanya). Barangsiapa membantu kebutuhan saudaranya, maka Allâh Azza wa Jalla senantiasa akan menolongnya. Barangsiapa melapangkan kesulitan orang Muslim, maka Allâh akan melapangkan baginya dari salah satu kesempitan di hari Kiamat dan barangsiapa menutupi (aib) orang Muslim, maka Allâh menutupi (aib)nya pada hari Kiamat.

Seorang Muslim hendaknya berupaya menghilangkan kesulitan atau penderitaan Muslim lainnya. Bila seorang Muslim membantu Muslim lainnya dengan ikhlas, maka Allâh Azza wa Jalla akan memberikan balasan terbaik yaitu dilepaskan dari kesulitan terbesar dan terberat yaitu kesulitan pada hari Kiamat. Oleh karena itu, seorang Muslim mestinya tidak bosan membantu sesama Muslim. Semoga Allâh Azza wa Jalla akan menghilangkan kesulitan kita pada hari Kiamat.

Dukungan orang tua, yang mencerminkan ketanggapan orang tua atas kebutuhan anak merupakan hal yang sangat penting bagi anak. Ellis, Thomas dan Rollins mendefinisikan dukungan orang tua sebagai interaksi yang dikembangkan oleh orang tua yang dicirikan oleh perawatan, kehangatan, persetujuan, dan berbagai perasaan positif orang tua terhadap anak. Dukungan orang tua membuat anak merasa nyaman terhadap kehadiran orang tua dan menegaskan dalam benak anak bahwa dirinya diterima dan diakui sebagai individu.

Manfaat dukungan keluarga bagi penderita lupus baik itu dukungan sosial yang melindungi individu terhadap efek negatif dari stress dan membantu individu yang bersangkutan untuk lebih percaya diri dan termotivasi untuk menjalani kehidupannya.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan penelitian terhadap peran dukungan keluarga pada penderita lupus , peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan mempunyai banyak kekurangan, yaitu:

1. Peneliti sulit untuk menemui subjek dikarenakan kegiatan subjek, sehingga untuk menyelesaikan wawancara dengan satu subjek membutuhkan waktu yang lama. Oleh karena itu peneliti terlebih dahulu membuat janji dengan subjek agar mudah ditemui.
2. Subjek menggunakan bahasa daerah sehingga peneliti harus menyimpulkan jawaban yang diberikan subjek.
3. Keterbatasan mengenai data.
4. Peneliti harus menyiapkan sejumlah uang untuk mengajak subjek wawancara di tempat yang nyaman atau membawa bingkisan saat berkunjung kerumah subjek.